

PENGARUH PENAGIHAN PAJAK DENGAN SURAT TEGURAN DAN SURAT PAKSA TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI LINGKUNGAN KP2KP KOTA SUNGAI PENUH

Mia Septi Erinda, S.A.P¹, H. Mhd. Ikhsan, S.E., M.M², Ardianto Arsan, S.Sos., M.Si³
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :

Septimia2020@gmail.com

mhdikhsan6@gmail.com

ardiantoarsan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine The Effect Of Tax Collection With A Warning Letter And A Letter Of Force On The Compliance Of Tax Payers In The Environment KP2KP Sungai Penuh City. The approach used in this research and data collection uses secondary data. The analytical tool used in this research is multiple linear regression by testing the hypothesis (t test). The results showed that there was a positive and insignificant effect between tax collection and warning letters on taxpayer compliance. This can be seen where t count namely $0,139 < t_{table} 2,034$ to a significant degree $0,891 > 0,05$. While tax collection by compliance. Evidenced from the t value namely $-2.198 < t_{table} 2,034$ to a significant degree $0,035 > 0,05$. For tax collection with a warning letter and a letter of force against taxpayer compliance with an effect of 28,2 % while the rest is equal to 71,5% influenced by other variables not studied.

Keywords : Warning Letter, Compulsory Letter, Taxpayer Compliance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pengambilan data menggunakan data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan melakukan Uji Hipotesis (Uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Positif dan Tidak Signifikan antara Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat di lihat dimana t_{hitung} yaitu $0,139 < t_{tabel} 2,034$ dengan tingkat signifikan $0,891 > 0,05$. sedangkan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa, Memiliki Pengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. dibuktikan dari nilai t_{hitung} yaitu $-2.198 < t_{tabel} 2,034$ dengan tingkat signifikan $0,035 > 0,05$. Untuk penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan pengaruh sebesar 28,2 % sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Surat Teguran, Surat Paksa, Kepatuhan Wajib Pajak

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu dari pendapatan negara yang sangat potensial, yang berguna untuk mendanai seluruh anggaran rumah tangga negara. Maka dari itu pemerintah selalu giat dalam hal kepatuhan wajib pajak (Sanjaya 2013). Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang berdasarkan peraturan (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Bohari, 2010). Besarnya jumlah penerimaan pajak tidak terlepas dari peran serta wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya rencana penerimaan pajak. Sehingga pemungutan pajak harus dilakukan dengan optimal.

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting diseluruh dunia, baik bagi negara maju maupun di negara berkembang. Karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak. Yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan negara akan berkurang.

Agar meningkatkan kepatuhan wajib, maka pemerintah telah mencoba berbagai cara yaitu salah satunya dengan terus melakukan penagihan pajak dengan memberikan surat teguran dan surat paksa kepada wajib pajak tersebut. Penagihan pajak dengan surat paksa dan surat teguran bertujuan untuk mengingatkan kembali semua wajib pajak akan kewajibannya atas utang pajak. Tetapi ada juga wajib pajak yang tidak sadar dengan adanya surat paksa dan surat teguran, bahkan ada juga wajib banyak yang mencoba untuk mengabaikan surat paksa dan surat teguran tersebut.

Penagihan pajak dengan surat teguran pajak diduga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kantor Pelayanan Pajak yang menerbitkan surat teguran lebih banyak, maka kepatuhan wajib pajak nya cenderung lebih baik, hal tersebut disebabkan karena dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya wajib pajak lebih memiliki kesadaran melunasi utang pajaknya setelah mendapatkan surat teguran dari Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaktahuan wajib pajak sebelum mendapat surat teguran ataupun karena kondisi keuangan wajib pajak yang sedang tidak memungkinkan. Kepatuhan wajib pajak diduga juga dapat ditingkatkan melalui penagihan pajak dengan surat paksa. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pengawasan oleh Direktorat Jenderal Pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh?
2. Seberapa besar Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat teguran dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.

Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

1. Diharapkan akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penulisan skripsi dan bahan informasi dalam memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak.

Manfaat Praktis

1. Agar penelitian ini dapat menjadi acuan di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh untuk mengatasi masalah tentang penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam meningkatkan penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.

II METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dengan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus yang berkaitan dengan Surat Teguran dan Surat Paksa serta Kepatuhan Wajib Pajak

Populasi dan Sampel

Populasi

Pengertian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian, baik lembaga instansi maupun dalam wujud manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan atau KP2KP Kota Sungai Penuh.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, Sampel dalam penelitian ini adalah data pencairan tunggakan pajak dan wajib pajak yang terdaftar yang telah mempunyai NPWP pada Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian dengan maksud mendapatkan data atau informasi dari keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dengan cara mengadakan tinjauan secara langsung terhadap objek yang diteliti di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.

2. Penelitian Kepustakaan (*Librery Research*)

Adalah pengumpulan data dengan cara pendekatan kepustakaan, dengan mempelajari beberapa literatur, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Unit Analisis

Sesuai dengan judul penelitian bahwa yang akan diteliti adalah mengenai Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah para pegawai di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.

Interprestasi Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 .

Regresi Linear Berganda

Menurut Gozali (2013:96) Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua tau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan Regresi Linear Berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas (Tingkat Likuiditas)

a = Konstanta

b₁ s/d b₂ = Parameter Korfisien Regresi

X₁ = Surat Teguran

X₂ = Surat Paksa

e = Unsur Ganggu (Error)

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t digunakan untuk “ menguji hipotesis secara persial guna menunjukkan pengaruh taip variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen”. dengan tingkat kesalahan 5%, maka dilakukan uji dua arah. Selanjutnya membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bebas Surat Teguran (X_1) dan Surat Paksa (X_2) terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat ditentukan dengan rumus determinasi, berdasarkan rumus dari sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien korelasi perason *product moment*

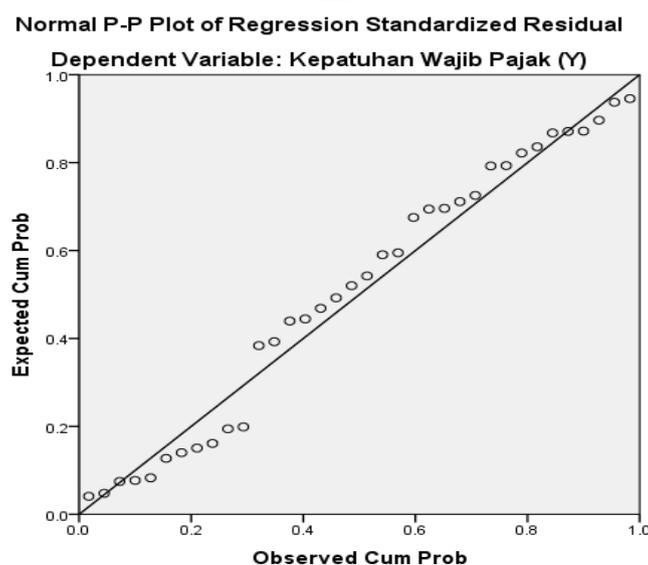
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.3

Uji Normalitas Data Menggunakan Normal P-Plot



Pada uji normalitas data ini menggunakan uji normal p-plot, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sudah menyebar atau terdistribusi dengan normal dan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

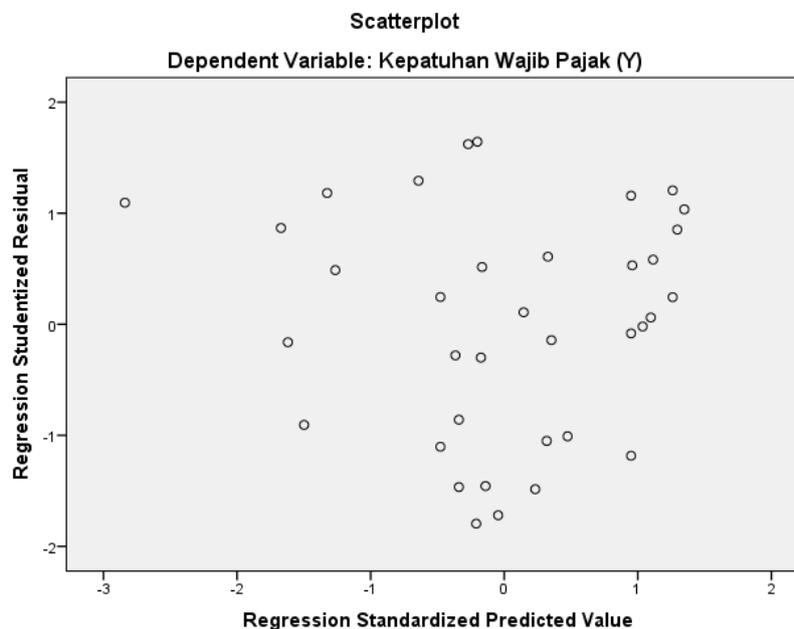
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3856.654	87.127		44.265	.000		
Surat Teguran (X1)	.798	5.754	.035	.139	.891	.335	2.982
Surat Paksa (X2)	-15.895	7.231	-.560	-2.198	.035	.335	2.982

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dari hasil yang didapat pada uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di dalam penelitian ini. Ini dibuktikan dengan hasil masing-masing variabel tidak memiliki nilai $< 0,10$ dan juga tidak ada nilai $VIF > 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.5
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot



Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot, dilihat dari uji yang dilakukan dengan scatterplot bahwa data dari penelitian ini menyebar jauh dari garis diagonal 0 dan tidak ada yang terlalu berdempetan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.239	150.805	.564

a. Predictors: (Constant), Surat Paksa (X2), Surat Teguran (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan tabel durbin watson. Hasil dari uji autokorelasi adalah $1,587 < 0,564$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi data terpenuhi di dalam penelitian ini.

Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran (X1) Dan Surat Paksa (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh

Untuk mengetahui Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh, dengan analisis yang telah ditentukan yaitu regresi linear berganda, dengan sebelumnya diuji dari asumsi klasik berupa normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dengan Variabel Bebas (*independent*) Surat Teguran (X1) Surat Paksa (X2) dan Variabel Terikat (*dependent*) Kepatuhan Wajib Pajak (Y), maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran (X1) Dan Surat Paksa (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3856.654	87.127		44.265	.000		
Surat Teguran (X1)	.798	5.754	.035	.139	.891	.335	2.982
Surat Paksa (X2)	-15.895	7.231	-.560	-2.198	.035	.335	2.982

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 3856.654 + 0,798 x_1 + (-15.895) + e$$

Maka dari persamaan dia atas adalah nilai konstanta 3856.654 artinya surat teguran (X1) dan surat paksa (X2) apabila nilainya 0 maka kepatuhan wajib pajak (Y) nilainya 3856.654.

Koefisien regresi surat teguran (X1) adalah sebesar 0,798 bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor variabel surat teguran diikuti dengan kenaikan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,798.

Koefisien regresi surat paksa (X2) adalah sebesar -15.895 bernilai negative artinya setiap penambahan satu skor variable surat paksa tidak diikuti dengan kenaikan kepatuhan wajib pajak.

Uji Hipotesis (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (surat teguran dan surat paksa) terhadap variable dependent (kepatuhan wajib pajak). Maka dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.8
Uji Hipotesis (t) Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuha Wajib Pajak

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3856.654	87.127		44.265	.000		
	Surat Teguran (X1)	.798	5.754	.035	.139	.891	.335	2.982
	Surat Paksa (X2)	-15.895	7.231	-.560	-2.198	.035	.335	2.982

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil dari uji t adalah variabel penagihan pajak dengan surat teguran, memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} yaitu $0,139 < t_{tabel} 2,034$, dengan tingkat signifikan $0,891 > 0,05$.

Sedangkan hasil uji t variable penagihan pajak dengan surat paksa, memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. dibuktikan dari nilai t_{hitung} yaitu $-2.198 < t_{tabel} 2,034$ dengan tingkat signifikan $0,035 > 0,05$.

Besar Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh

Untuk mengetahui besar Pengaruh Penagihan Pajak Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh akan digunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.239	150.805	.564

a. Predictors: (Constant), Surat Paksa (X2), Surat Teguran (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan tabel diatas Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk variabel pengaruh Surat Teguran (X_1) dan Surat Paksa (X_2) maka dengan melihat nilai R square dapat diketahui besar pengaruh Surat Teguran (X_1) dan Surat Paksa (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) yaitu sebesar 0,282 atau 28,5%, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dapat dijelaskan dengan sebab-sebab lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dan analisis bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Positif dan tidak Signifikan Dari Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak . Hal ini dapat di lihat dimana t_{hitung} yaitu $0,139 < t_{tabel} 2,034$ dengan tingkat signifikan $0,891 > 0,05$. sedangkan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa, Memiliki Pengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. dibuktikan dari nilai t_{hitung} yaitu $-2.198 < t_{tabel} 2,034$ dengan tingkat signifikan $0,035 > 0,05$.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,282 (adalah penguadratan dari koefisien korelasi 0,531). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini 28,2 % kontribusi variable Penagihan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN).

VI. DAFTAR PUSTAKA

- eriset.pajak.go.id/login “Pengambilan Data Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dilingkungan KP2KP Kota Sungai Penuh”. septimia2020gmail.com (diakses pada 15 juni 2020)
- Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi Iv Tahun 2008 *Tentang Definisi Patuh*
- Maduarti, 2012. *Salah Satu Penerimaan Negeri Yang Menjadi Sumber Dana Utama Dan Sangat Potensial Dalam Membiayai Pembangunan Nasional Berasal Dari Sector Perpajakan*. Jakarta
- Marduati, Andi. 2012. “ *Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat*”. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin
- Mardiasmo, 2009. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Andi

- Nurmantu, Safri, 2003. “ *Pengantar Perpajakan* “, Kelompok Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Pratiwi, I G. A. M. Agung Mas Andriani dan Putu Ery Setiawan. “ *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Perspektif Tentang Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame Di Dinas Pendapatan Kota Denpasar*”, Jurnal Akutansi Universitas Udayana 2014. Vol.6, No 1. 139-153 .
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indoneisa Konsep Dan Aspek Formal*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soemitro, Rochmat. 2010. *Perpajakan, Teori, Dan Teknis Perhitungan*
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Syaputra, Tedy. 2009 *Pusat Perpajakan Nusantara*
- Undang Undang No 16 Tahun 2009 Tentang Perpajakan (Undang Undang Ketentuan Umum Perpajakan)
- Undang Undang No 19 Tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa
- Undang Undang No 28 Tahun 2007, Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan
- Undang Undang PPSP Pasal 1 Angka 10 Tentang (UU Penertiban Surat Teguran, Surat Paksa Dan Surat Lain Yang Sejenis)
- Undang Undang KUP Pasal 1 Huruf 21 Dan Pasal 1 Huruf 12 (UU Penagihan Pajak)
- Wijoyanti, Mayang. 2010. *Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Mampang Prapatan*, Skripsi UNP “Veteran” Jakarta
- Wirawan B, Ilyas Dan Rudy Suhartono. 2007. *PPN dan PPn BM*. FE UI
- WJS. Poerwardaminta. *Tentang Pengertian Pengaruh*. 731